

**KESANTUNAN BERBAHASA MINANGKABAU
DI LINGKUNGAN DESA PAUH KOTO KACIAK KOTA PARIAMAN
(STUDI KASUS PADA KELUARGA DAMSU ERI)**

Mabrul Ikhwan¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Elvina A. Saibi²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email:

This research generally has purpose to describe about politeness in conversation that used by children to their parent in Minangkabau language in Pariaman especially Pauh Koto Kaciak region, central Pariaman and describing about directly conversation with older persons in family especially in pauh koto kaciak region central Pariaman the method that is used in the research is the method that is described by Syahrul (2008), Yule George (2006), Navis (1984) it is about Directive conversation and politeness. To older persons this research is focused to children attitude in conversation but only 4 aspects. Of directive conversation are found, they are (1) conversation suggests 4 datas, are found (2) conversation against 6 datas are found (3) conversation expects 1 datas is found (4) conversation asks 5 datas are found in p\Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman. With less politeness grade based on the result of the research could be summarized that the politeness of children in conversation to older persons in the Pauh Koto Kaciak village, central Pariaman. Overall included in impolite category because most in conversation attitudes have been figured out. Children talking to older person by using concept and flat language style.

Kata Kunci: *Kesantunan, Berbahasa Minangkabau, Studi Kasus Keluarga, Desa Pauh Koto kaciak Pariaman.*

Pendahuluan

Navis (1984:98-102), mengatakan bahwa Dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Minangkabau memiliki tata krama berbicara yang mengarahkan pemakaian bahasa etika berbahasa. Tata krama itu dikenal dengan kata *kato nan ampek*. Selain itu juga disebut

dengan *Langgam kato*, dalam bahasa Minangkabau disebut *langgam kato*, ialah semacam tata krama berbicara sehari-hari antara sesama mereka, sesuai dengan status sosial mereka masing-masing. Dengan adanya tata krama berbicara itu tidak berarti ada bahasa bangsawan, disamping ada bahasa rakyat. Lebih

lanjut Navis (1984:102) mengungkapkan bahwa tata krama itu dipakai oleh semua orang. Sedangkan perbedaan pemakaiannya ditentukan siapa lawan berbicara. Berikut empat langgam dalam bahasa Minangkabau yang dikemukakan oleh Navis yaitu :

- a. *Kato mandaki* (kata mendaki), yaitu bahasa yang digunakan orang yang statusnya lebih rendah dari lawan berbicara. Pemakaian tata bahasanya lebih rapi, ungkapannya jelas, dan penggunaan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga bersifat khusus, *ambo* untuk orang pertama, panggilan kehormatan untuk orang yang tua: *mamak uda, tuan, etek, atau uni* serta *beliau* untuk orang ketiga.
- b. *Kato manurun* (kata menurun), yaitu bahasa yang digunakan orang yang statusnya lebih tinggi dari lawan berbicara. Kata pengganti orang pertama, kedua, dan ketiga juga bersifat khusus, *wak* atau *awak*, untuk orang pertama. *Awak ang* atau *wak ang* untuk orang kedua laki-laki. *Wak kau* atau *awak kau* untuk orang kedua perempuan. *Wak ang* atau *awak nyo* untuk orang ketiga. Kata *awak* atau *wak* sama dengan *kita* atau *diantara kita*.
- c. *Kato malereang* (kata melereng), maksudnya, bahasa yang digunakan orang yang posisinya sama, saling menyegani, seperti orang ang mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan misalnya, ipar, besan, mertua, dan menantu atau kepada orang yang jabatannya rapi seperti

ulama, penghulu dan guru, tetapi lebih banyak menggunakan pribahasa, seperti perumpamaan, kiasan atau sindiran. Kata pengganti orang pertama, kedua dan ketiga juga bersifat khusus.

- d. *Kato mandata* (kata mendatar), yaitu bahasa yang digunakan di antara orang yang status sosialnya sama dengan hubungan akrab. Pemakaian tata bahasanya bersifat bahasa pasar yang lahim memakai suku kata terakhir atau kata-katanya tidak lengkap dan kalimatnya pendek-pendek. Kata pengganti orang pertama, kedua dan ketiga juga bersifat khusus, *aden* atau *den* untuk orang pertama, *ang* untuk orang kedua laki-laki, *kau* untuk oang kedua perempuan, *inyo* atau *anyo* untuk orang ketiga (Navis, 1984: 91-92).

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Chaer dan Agustina (2004:14-15) mengemukakan bahwa bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimulai sipembicara. Hal ini dapat dilakukan sipenutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan.

Selanjutnya Chaer dan Agustina (2004:20) mengemukakan dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (sender) dan penerima

pesan (reciver). Ujaran (berupa kalimat atau kalimat-kalimat lain) yang digunakan untuk menyampaikan pesan (berupa gugusan, pikiran, saran dan sebagainya).

Berdasarkan pengamatan penulis di Kota Pariaman, khususnya di Daerah Pauh Koto Kaciak, kesantunan berbahasa anak terhadap orang yang lebih tua sudah tidak sopan lagi.

Anak kecil umumnya tidak lagi mengindahkan kesantunan berbahasa dengan orang yang lebih tua hal ini dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut :

Contoh:

Adik : Oi nto kama jo ang dari tadi “kemana saja kamu dari tadi”

Kakak : Aden tampek kawan den, baa tu ?

Adiak : Onda waang pakai jo, tarang den kapaimah, kecek ang waang punyo onda, yobana ndak bautak ang doh yo. “motor kamu pakai ngak bilang-bilang, sedang saya perlu motor, dasar nggak punya otak kamu”

Kakak : Aden ndak tau doh mah. Eboh jo ang mah

“saya tidak tahu, ribut saja kamu”

Contoh lain seperti:

Adik : Oi ambiak urang nasi ciek a”

(Oi ambilkan nasi)

Kakak : Ambiak e lah dek kau surang””

(Amabil saja oleh kamu sendiri)

Pada contoh tersebut yaitu terjadi percakapan antara adik dengan kakak, pada percakapan tersebut, seorang adik tidak bicara sopan terhadap kakaknya. Adik menggunakan kata sapaan *oi* dan *ang*, disamping itu juga terdapat panggilan pada diri sendiri juga menggunakan kata *aden*. Di Minangkabau kata sapaan *aden*, *ang* dan *oi* itu termasuk tuturan yang tidak sopan, begitu juga sebaliknya yang dipkai tuturan yang sering digunakan yaitu *awak* dan *uni*.

Kesantunan seorang anak dalam berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perkembangan teknologi seperti televisi dan internet. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya dari anak saja. Kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan seorang anak menjadi rendahnya sopan santun anak ketika berbicara kepada orang

yang lebih tua, serta keadaan dilingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti kesantunan berbahasa Minangkabau tindak tutur anak kepada orang yang lebih tua di Kota Pariaman khususnya di Pauh Koto Kaciak Pariaman jika dilihat dari kehidupan masyarakatnya baik dari segi ekonomi, mata pencarian, dan tingkat pendidikannya. Dalam kesehariannya masyarakat di Kota Pariaman khususnya di Pauh Koto Kaciak Pariaman menggunakan bahasa Minangkabau yang sering diartikan kasar oleh orang yang baru mendengarkannya.

Untuk itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesantunan berbahasa dalam tindak tutur anak kepada orang yang lebih tua di Kota Pariaman khususnya di Pauh Koto Kaciak Pariaman.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2007:4) Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Williams dalam Maleong (2007:5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan

dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas defenisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan kabar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Pada penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan untuk mendapatkan gambaran tuturan anak kepada orang yang lebih tua dalam Bahasa Minangkabau Di Daerah Pauh Pariaman.

Objek penelitian ini adalah kesantunan anak kepada orang yang lebih tua dalam bahasa Minangkabau. Data penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam percakapan antara anak dengan orang yang lebih tua dalam satu keluarga di Daerah Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman. Sumber data penelitian ini adalah interaksi anak dengan orang yang lebih tua yang merupakan penduduk asli daerah Kota Pariaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi, dan catatan lapangan observasi digunakan untuk mengumpulkan tuturan anak kepada orang yang lebih tua. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak tercakup dalam observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati tindak tutur anak kepada orang lebih tua di dalam keluarga inti diantaranya; melakukan perekaman secara tersembunyi.

Untuk menganalisis data penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mengumpulkan semua tuturan anak kepada orang yang lebih tua, (2) Mengelompokkan tuturan yang termasuk tindak tutur direktif menyarankan, menantang, memohon, dan menyuruh. (3) Menyimpulkan hasil tindak tutur anak kepada orang lebih tua.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan empat aspek tindak tutur direktif yang diamati, ialah (1) tindak tutur menyarankan, (2) tindak tutur menantang (3) tindak tutur memohon, (4) tindak tutur menyuruh/menyampaikan di daerah Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman ditemukan tindak tutur direktif menyuruh/menyampaikan dan tindak tutur menantang yang paling sering digunakan anak kepada orang yang lebih tua dengan tingkat kesantunan sangat tidak santun, karena pada umumnya tindak tutur direktif yang digunakan tidak menggunakan *kato mandaki* (kata mendaki) sebagai mana seharusnya, tapi anak lebih sering menggunakan *kato mandata* (kata mendatar). Kata mendatar seharusnya digunakan kepada teman sama besar atau teman sebaya, berarti konsep kata mendatar (*kato mandata*) sangat tidak cocok atau tidak tepat sama sekali berbicara kepada orang yang lebih tua, konsep yang paling tepat digunakan sewaktu berbicara kepada orang yang lebih tua yaitu *kato mandaki* (kata mendaki)

Data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Identitas Data Tindak Tutur Menyarankan Anak Kepada Orang Yang Lebih Tua di DI Desa Pauh Koto Kaciak Di Kota Pariaman

NO	Kutipan Transkripsi Rekaman	Kode Data	Rekaman	Jenis Tuturan Direktif
1	<p>Kakakn : <i>Oi,,, kau dari tadi lalok ka lalok jo mah,kau tolongan gai ibu tu a di dapuah a,dari tadi den paratian kau mah, kam utak kau ,kau atak an. (dari tad kerjaanmu tiduran aja ,tolong juga ibumu itu di dapur,dari tadi aku perhatikan,kemana pikiranmu ,kamu letakkan.)</i></p> <p>Adik : <i>Jan mae oh jo lai koa," beko lah sabanta lai bdan urang latiah bana soe a"</i> (Jangan ribut aja kerjaanmu lagi ,tunggu sebentar badan saya capek)</p>	1	2	Menyarankan

2	Orang tua : <i>Malala ka malala jo ang dari tadi, di rumah jolah ang duduak, ang sapu gailah rumah tu a,Nampak dek ang alah indak bantuak rumah lai doha!!</i> (Pergi aja kerjaan kamu?,sekarang di rumah saja kamu duduk.,kamu bersihkan rumah itu,,sangat kotor sekali).	2	Rekaman 2	Menyarankan
3	Kakak : <i>Nampak den mambaok tugas tadi,jaleh den ka ujian bisuak ko a,ndak ka maapa gai den doh dek kau???</i>	2	Rekaman 4	Menyarankan
4	Kakak : <i>Yo tau den biaso e nyo,tapi bautak lo lah kau mamakai tu,lah jaleh di pakai e ,apo salah e dibarasiahn!!!!</i> (Iya saya tahu biasa,tapi harus punya pikiran kalau memakai itu,sudah jelas dipakai,apa salahnya kamu bersihkan.) Adik : <i>Tau den kau mah,apo salah e kau cucian,kau kakak den mah!!!</i> (Tahu saya siapa kamu,apa salahnya kamu cucikan, kamu kan kakak saya)	2	Rekaman	Menyarankan

Identitas Data Tindak Tutur Direktif Menentang Kepada Orang Yang Lebih Tua Di Desa Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman

NO	Kutipan Transkripsi Rekaman	Kode Data	Rekaman	Jenis Tuturan Kata
5	Orang tua : <i>Mala mala jo ang dari tadi rumah jolah ang duduak ang sapu gailah rumah tu a,Nampak dek ang alah indak bantuak rumah lai doha!!</i> (Pergi aja kamu?,sekarang di rumah saja kamu duduk.,kamu bersihkan rumah,,lihat rumah sudah sangat kotor sekali). (Pergi aja kamu?,sekarang di rumah saja kamu duduk.,kamu bersihkan rumah,,lihat rumah sudah sangat kotor sekali). Yogi : <i>Jan eboh jo uncu a,beko ogi karajoan</i> (Jangan marah-maraha aja uncu lagi ,nanti ogi kerjakan)	2	Rekaman 2	Menentang
6	Orang tua : <i>Mada ang yo,beko den tampa lai,!!!</i> (Kurang ajar kamu ya,nanti saya gampar) Yogi : <i>Dek a lah uncu ko,heboh ka heboh jo dari tadi????</i> (Kenapa uncu ini marah aja kerjanya dari tadi)	4	Rekaman 2	Menentang
7	Kakak : <i>Tolong lah kapai tu mangecek sakatek lai taranga dek kau???</i> (Tolong kamu kalau pergi itu bilang sedikit.??) Adik : <i>Kau jan maheboh jo muncuang kau dari</i>	6	Rekaman 4	Menentang

tadi nampak di den, mencari lawan kau nampak di den mah.!!!(Kamu jangan ribut saja dari tadi, cari musuh saja kamu kelihatan sama saya)			
---	--	--	--

Identitas Data Tindak Tutur Direktif Memohon Kepada Orang Yang Lebih Tua Di Desa Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman

NO	Kutipan Transkripsi Rekaman	Kode Data	Sumber Data	Jenis Tuturan Direktif
8	Orang tua : Waang kanai ariakang samok kak tuti beko gi, jago lah ang lai gi, Nampak hari lah jam bara kogi, beko ang den siram ang jo aia lai gi! (Nanti kamu kena marah sama kakak tut gi, bangun lagi gi, lihat hari sudah jam berapa sekarang gi, nanti kamu saya gujur paka air gi) Yogi : Ndak usah nalah lai, ogi ka main bola gai beko mah! (Tidak, ogi tidak mau, ogi mau main bola sebentar lagi).	3	Rekaman 3	Memohon

Identitas Data Tindak Tutur Direktif Menyampaikan/Menyuruh Kepada Orang Yang Lebih Tua Di Desa Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman

NO	Kutipan Transkripsi Rekaman	Kode Data	Sumber Data	Jenis Tuturan Direktif
9	Adik : Oi tolong barasiahan rumah tu a, ndak ibo kau ka ibu doh. (Tolong kamu bersihkan rumah itu, tidak kasihan kamu sama ibu ?) Kakak : Paja ko mangecek jo nan pandai nyo, jan aden	3	Rekaman	Menyuruh/

jo nan di suruah, tu si yogi gai ado mah, manga urang jo nan Nampak. (Kamu ini ngomong saja bisanya, tidak usah saya saja yang kamu suruh. itu si yogi ada disana, kenapa aku yang bisa kamu suruh?).		1		Menyampaikan
10 Adik : Woi "" kama kau baok jo Honda den, jaleh den kapai gai nampak dek kau, Honda kau baok2 jo pulo?? (Hai, kemana saja kamu pergi bawa motor saya, jelas-jelas saya mau pergi kelihatan sama kamu, motor kamu bawa-bawa saja pula.?) Kakak : Koa,, den tadi katampek kawan den a!!!! (Ini, saya tadi tempat teman)	1	Rekaman 4		Menyuruh/ Menyampaikan
11 Kakak : Kau pantang iyo den palapehan jo, kau pakai jo baju den p****k!!! (Kamu mentang-mentang iya saya biarkan saja, kamu lanjut aja memakainya.) Adik : Biasa e tu nyo mah, kau kakak den mah!!!! (Biasa saja itu, kamu saudara saya)	1	Rekaman 5		Menyuruh/ Menyampaikan

Di daerah Koto Kaciak Kota Pariaman, cara orang tua atau keluarga bertindak tutur sangat mempengaruhi anak dalam bertutur kata. Di daerah tersebut, lingkungan membentuk karakter seseorang berbahasa dengan sangat kuat, bahkan tingkat pendidikan suatu keluarga tidak berpengaruh besar terhadap kesantunan anak dalam berbahasa Minangkabau kepada orang yang lebih tua di daerah Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman. Dapat kita ambil salah satu contoh pada data 6 rekaman 4 yang merupakan tindak tutur anak yang bersifat menentang berikut ini.

Kakak : *Tolong lah kapai tu mangecek sakatek lai taranga dek kau???*

(Tolong kamu kalau pergi itu bilang sedikit.???)

Adik : *Kau jan maheboh jo muncuang kau dari tadi nampak di den,mancari lawan kau nampak di den mah.!!!*

(Kamu jangan ribut saja kerjanya dari tadi, cari ribut saja kamu kelihatannya)

Tuturan anak pada data 6 ini berasal dari informan keluarga inti, kesantunan anak dalam bertutur kata sangat tidak santun sama sekali.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak member pengaruh kuat dalam kesantunan anak bertutur kata dengan orang yang lebih tua.

Dapat kita lihat pada contoh 2 tindak tutur yang bersifat menyuruh/menyampaikan pada data 1 rekaman 4 berikut ini.

Adik : *Woi "" kama kau baok jo Honda den,jaleh den kapai gai nampak dek kau,Honda kau baok2 jo pulo??*

(Hai, kemana saja kamu pergi bawa motor saya,jelas-jelas saya mau pergi ,motor kamu bawa pergi pula.?)

Kakak : *Koa,, den tadi katampek kawan den a!!!!*

(Ini, saya tadi tempat teman)

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif menyuruh/menyampaikan karena penutur menyatakan sesuatu, dalam hal ini menyuruh/menyampaikan pernyataan seorang anak mengatakan bahwa dia menegur kakak nya kemana dibawa motor nya.. Kalimat yang digunakan anak dalam bertindak tutur termasuk tidak santun sama sekali karena anak menggunakan kata mendatar saat berbicara dan bertutur seolah-olah sedang berbicara dengan teman sebaya. Seharusnya anak menggunakan

kata mandaki dan berbicara lebih sopan dan menghargai orang yang lebih sopan dalam berbahasa.

Sesuai dengan hasil penelitian, ditemukan tindak tutur direktif menentang dan tindak tutur menyuruh/menyampaikan, masing-masing sebanyak 6 data dari 5 hasil rekaman yang diperoleh dari keluarga inti di daerah Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman yang menjadi data penelitian dengan tingkat kesantunan pada tindak tutur menentang ialah sangat tidak santun sama sekali dan pada tindak tutur menyuruh/menyampaikan tingkat kesantunannya ialah juga sangat tidak santun sama sekali. Sementara itu, tindak tutur menyarankan ditemukan sebanyak 4 data dengan tingkat kesantunan kurang santun dan tindak tutur yang bersifat memohon terdapat sebanyak 1 data dengan tingkat kesantunannya kurang santun.

Hasil penelitian ini dalam judul yang di angkat Kesantunan Berbahasa Minangkabau Dalam Studi Kasus Di Lingkungan Keluarga Di Daerah Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman menyimpulkan bahwa ada empat bentuk tindak tutur direktif anak kepada orang yang lebih tua dalam berkomunikasi di Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman, yaitu tindak tutur menyarankan, tindak tutur menentang, tindak tutur memohon dan tindak tutur menyuruh/menyampaikan. Tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur menentang dan tindak tutur menyuruh/menyampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan tindak tutur anak pada orang yang lebih tua di Desa Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman secara keseluruhan termasuk katagori tidak santun karena rata-rata dalam tindak tutur yang sudah diamati, anak bertutur kata kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan konsep dan gaya bahasa kata mendatar.

Pada aspek tindak tutur direktif yang diamati di Desa Pauh Koto Kaciak Kota Pariaman, yang paling banyak ditemukan ialah tindak tutur direktif menentang dan tindak tutur direktif menyampaikan/menyuruh, yaitu masing-masing 6 data dari 5 rekaman tindak tutur direktif anak pada orang yang lebih tua yang diamati. Sementara tindak tutur menyarankan ditemukan 3 data dan tindak tutur direktif memohon ditemukan sebanyak 1 data.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi Kunjana. 2002. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Navis 1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau* Jakarta:

Syahrul 2008 *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

George Yule. 2006. *Pragmatik*: Pustaka Pelajar.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kustanti, Untung Yuwono dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.